

Peningkatan Literasi Pajak Masyarakat Melalui Program Edukasi di Badan Pendapatan Daerah Kota Kendari

Husin¹, Nitri Mirosea², Fitriaman³, Syaiah⁴, Hasnidar⁵, Andi Muhammad Fuad Ramadhan Basru⁶, Si Made Ngurah Purnaman⁷, Taufan Sufatriansa Awal⁸, La Ode Muhammad Arfan Samrin⁹, Dzulfikri Azis Muthalib^{10*}

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia

¹⁰ Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia

✉ **Corresponding Author** : Dzulfikri Azis Muthalib (e-mail: fikriazis12@uho.ac.id)



This paper is an open-access paper distributed under the terms and conditions of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) (CC-BY)

Informasi artikel

Received : 13-10-2025
Revised : 01-11-2025
Published : 02-12-2025

ABSTRAK

Rendahnya literasi pajak masyarakat menjadi salah satu faktor utama yang menghambat optimalisasi penerimaan pajak daerah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi pajak di Kota Kendari melalui edukasi yang dilaksanakan di Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kota Kendari. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan edukatif partisipatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan dilakukan melalui presentasi dan diskusi interaktif yang melibatkan pegawai Bapenda untuk memperkuat strategi edukasi pajak dan mengidentifikasi kendala dalam pelaksanaannya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pegawai Bapenda memperoleh peningkatan pemahaman mengenai strategi peningkatan literasi pajak masyarakat, serta menyadari pentingnya penggunaan media digital sebagai sarana sosialisasi pajak yang lebih efektif. Selain itu, tersusun rancangan materi edukasi pajak yang aplikatif dan rencana implementasi edukasi berbasis media digital. Evaluasi kegiatan menunjukkan respon positif dari peserta dengan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya pajak bagi pembangunan daerah.

Kata kunci: Literasi Pajak; Edukasi Pajak; Badan Pendapatan Daerah

ABSTRACT

Low public tax literacy remains one of the main obstacles in optimizing regional tax revenues. This community service activity aims to enhance tax literacy in Kendari City through educational programs conducted at the Regional Revenue Agency (Bapenda) of Kendari City. A participatory educational approach was applied using observation, interviews, and documentation methods. The activity was carried out through presentations and interactive discussions involving Bapenda employees to strengthen tax education strategies and identify key challenges in their implementation. The results showed an increase in employees' understanding of strategies to improve public tax literacy and highlighted the importance of utilizing digital media as an effective platform for tax education. Furthermore, the activity produced practical educational materials and a digital-based education plan to support continuous public outreach. Evaluation results indicated positive responses from participants, demonstrating greater awareness of the role of taxes in regional development.

Keywords: Tax Literacy; Tax Education; Regional Revenue Agency

1. PENDAHULUAN

Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kota Kendari merupakan lembaga pemerintah daerah yang memiliki peran strategis dalam pengelolaan pajak daerah sebagai salah satu sumber utama Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD berfungsi sebagai pilar pembiayaan pembangunan daerah yang mencakup sektor infrastruktur, pendidikan, kesehatan, serta pelayanan publik lainnya. Optimalisasi pengelolaan pajak daerah menjadi kunci dalam mendukung kemandirian fiskal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, Bapenda Kota Kendari berpedoman pada *Peraturan Daerah Kota Kendari Nomor 6 Tahun 2023 tentang Pajak Daerah*, yang mencakup berbagai jenis pajak seperti pajak hotel, restoran, hiburan, reklame, penerangan jalan, mineral bukan logam dan batuan, parkir, air tanah, sarang burung walet, pajak bumi dan bangunan (PBB), serta bea perolehan hak atas tanah dan bangunan (BPHTB).

Meskipun telah diatur secara komprehensif, realisasi penerimaan pajak daerah masih belum optimal (Hali, 2020). Salah satu penyebab utama rendahnya penerimaan pajak daerah adalah tingkat literasi pajak masyarakat yang masih rendah. Literasi pajak menjadi faktor penting yang menentukan tingkat kepatuhan wajib pajak. Menurut Susanti dan Rahayu (2021), literasi pajak yang baik akan membentuk kesadaran dan perilaku positif wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai hak dan kewajiban perpajakan berdampak pada rendahnya kesadaran untuk membayar pajak tepat waktu, sehingga berimplikasi pada tidak optimalnya penerimaan pajak daerah.

Hasil observasi dan wawancara dengan pegawai Bapenda menunjukkan bahwa rendahnya penerimaan pajak disebabkan oleh beberapa faktor penting. Masyarakat masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai dasar-dasar perpajakan, termasuk manfaat pajak bagi pembangunan daerah. Kesadaran dan kepatuhan wajib pajak juga masih rendah, khususnya dalam sektor Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dan Pajak Restoran. Selain itu, program edukasi pajak yang dilakukan selama ini masih bersifat umum dan belum sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Keterbatasan akses informasi perpajakan juga menjadi hambatan tersendiri, terutama bagi masyarakat dengan tingkat pendidikan dan ekonomi yang rendah.

Program edukasi pajak yang dilaksanakan oleh Bapenda Kota Kendari cenderung mengandalkan sosialisasi konvensional melalui pertemuan tatap muka dan penyebaran brosur. Pendekatan ini berbeda dengan beberapa daerah lain, seperti Bapenda Surabaya yang telah mengembangkan *Tax Learning Center* berbasis digital interaktif, atau Bapenda Bandung yang menerapkan aplikasi *e-Literasi Pajak* untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat secara daring. Perbandingan ini menunjukkan bahwa program literasi pajak di Kota Kendari masih memiliki ruang inovasi, terutama dalam hal pengembangan pendekatan berbasis komunitas dan digitalisasi kegiatan edukasi.

Beberapa penelitian sebelumnya memperkuat pentingnya peningkatan literasi pajak. Penelitian Yuliati dan Fauzi (2020) menunjukkan bahwa literasi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM, dan peningkatan literasi dapat dilakukan melalui edukasi berkelanjutan serta pelayanan publik yang berkualitas. Wulandari, Anjani, dan Putra (2021) menegaskan bahwa edukasi dan sosialisasi pajak berbasis teknologi mampu meningkatkan kesadaran pajak di kalangan generasi muda dan pelaku usaha kecil. Lebih lanjut, studi Ardyansyah dan Utami (2022) menjelaskan bahwa rendahnya kepatuhan pajak sering kali disebabkan oleh komunikasi yang tidak efektif antara petugas pajak dan masyarakat, sehingga diperlukan pendekatan persuasif

dan edukatif dalam penyampaian informasi perpajakan. Penelitian lain di Kabupaten Sidoarjo juga menunjukkan bahwa literasi pajak, kesadaran wajib pajak, dan penggunaan aplikasi M-Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM (Pratiwi, 2023).

Temuan-temuan tersebut memperkuat teori literasi pajak yang dikemukakan oleh Torgler dan Schneider (2020), yang menyatakan bahwa literasi pajak merupakan elemen fundamental dalam membentuk perilaku kepatuhan pajak. Individu dengan literasi pajak tinggi cenderung lebih sadar terhadap kewajiban perpajakannya dan memahami manfaat pajak bagi kesejahteraan publik. Dalam konteks pemerintahan daerah, penguatan literasi pajak tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan, tetapi juga berperan dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perpajakan (Rahmawati & Nurdiana, 2023; Wibowo, 2024).

Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan pentingnya strategi penguatan literasi pajak masyarakat melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Literasi pajak tidak hanya mencakup pemahaman teknis mengenai jenis pajak dan kewajiban perpajakan, tetapi juga menanamkan kesadaran akan peran pajak dalam mendukung pembangunan daerah (Kusuma & Wibisono, 2021). Dengan meningkatnya literasi pajak, diharapkan tingkat kepatuhan masyarakat terhadap kewajiban perpajakan akan membaik, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan PAD Kota Kendari.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bentuk kontribusi akademisi dalam mendukung upaya pemerintah daerah untuk meningkatkan literasi pajak masyarakat. Melalui program edukasi yang terstruktur, kegiatan ini dirancang untuk memperkuat pemahaman masyarakat terhadap hak dan kewajiban perpajakan, menumbuhkan kesadaran dalam membayar pajak, serta meningkatkan efektivitas sosialisasi yang dilaksanakan oleh Bapenda Kota Kendari. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan literasi pajak masyarakat Kota Kendari melalui pendekatan edukatif dan partisipatif berbasis komunitas serta dukungan teknologi digital yang relevan dengan karakteristik masyarakat lokal. Selain itu, kegiatan ini bertujuan mendukung optimalisasi strategi sosialisasi pajak daerah dan memperkuat sinergi antara pemerintah daerah, akademisi, serta masyarakat dalam mewujudkan tata kelola pajak yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

Kebaruan (novelty) dari kegiatan ini terletak pada penerapan model edukasi pajak berbasis komunitas dan digitalisasi lokal sebagai inovasi dalam meningkatkan literasi pajak masyarakat Kota Kendari. Pendekatan ini berbeda dengan metode konvensional yang selama ini diterapkan oleh Bapenda, karena lebih menekankan pada partisipasi aktif masyarakat serta pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas jangkauan edukasi perpajakan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan literasi pajak masyarakat melalui program edukasi yang dilakukan bersama Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kota Kendari. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan edukatif dan partisipatif, di mana masyarakat dan pegawai Bapenda dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, diskusi, dan pendampingan. Kegiatan dilaksanakan pada bulan September 2025 di Kantor Bapenda Kota Kendari

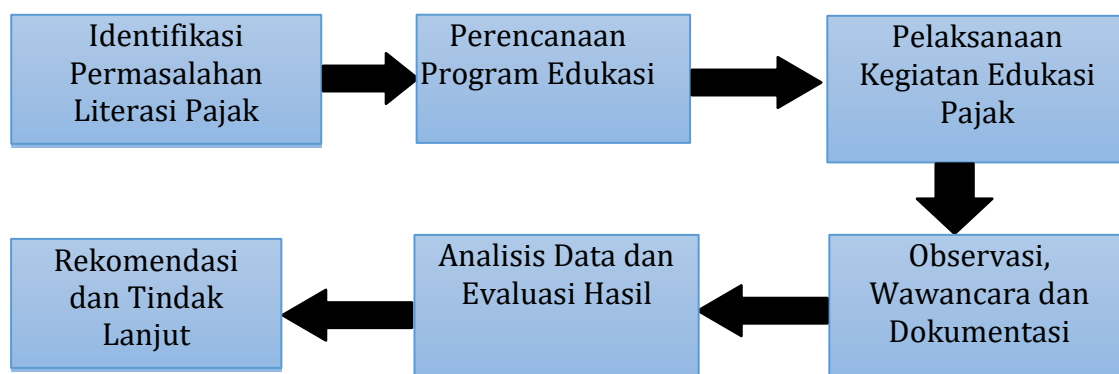
dengan melibatkan tim dosen dan mahasiswa dari Jurusan Akuntansi serta Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak Bapenda Kota Kendari untuk menyepakati bentuk kerja sama, menentukan kelompok sasaran, serta menyusun materi edukasi pajak yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, dilakukan analisis awal melalui observasi dan wawancara dengan pegawai Bapenda guna memahami permasalahan utama yang dihadapi dalam proses sosialisasi pajak dan literasi masyarakat. Tahap ini juga mencakup penyusunan modul edukasi, pembuatan media pembelajaran sederhana (leaflet, infografis, dan video singkat), serta penjadwalan kegiatan bersama mitra.

Pada tahap implementasi, kegiatan diawali dengan pelatihan internal bagi pegawai Bapenda yang berperan sebagai fasilitator lokal dalam program edukasi pajak. Langkah ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas pegawai dalam menyampaikan materi perpajakan dengan pendekatan yang komunikatif dan berbasis kebutuhan masyarakat. Setelah tahap pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi langsung kepada masyarakat sebagai mitra sasaran utama, khususnya wajib pajak dari kalangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta masyarakat di sekitar wilayah pelayanan Bapenda. Tim dosen dan mahasiswa berperan aktif dalam mendampingi sesi edukasi, diskusi interaktif, serta simulasi pengisian formulir atau penggunaan layanan pajak berbasis digital.

Pendekatan bertahap ini dirancang karena pada tahap awal diperlukan peningkatan kapasitas pegawai Bapenda agar dapat menjadi agen edukasi yang efektif. Dengan demikian, pegawai memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengedukasi masyarakat secara berkelanjutan setelah kegiatan ini berakhir.

Pada tahap evaluasi, dilakukan penilaian terhadap efektivitas kegiatan melalui dua aspek, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan dengan mengukur partisipasi peserta, keterlibatan aktif pegawai dan masyarakat, serta kelancaran pelaksanaan kegiatan. Sementara itu, evaluasi hasil dilakukan dengan membandingkan pemahaman masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan edukasi melalui diskusi reflektif dan kuesioner sederhana. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk memberikan rekomendasi kepada Bapenda Kota Kendari mengenai strategi peningkatan literasi pajak masyarakat yang lebih berkelanjutan. Gambar 1 berikut menunjukkan tahapan kegiatan yang dilakukan oleh tim.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menempatkan masyarakat sebagai mitra sasaran utama, dengan Bapenda Kota Kendari berperan sebagai mitra pendukung dan fasilitator lokal. Kolaborasi antara akademisi, pemerintah daerah, dan masyarakat diharapkan dapat menghasilkan model edukasi pajak yang efektif, berkelanjutan, serta berkontribusi langsung terhadap peningkatan kepatuhan dan kesadaran pajak di Kota Kendari.

3. HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan pelaksanaan sosialisasi program kepada pegawai Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kota Kendari. Tahap ini bertujuan memberikan pemahaman mengenai maksud dan tujuan kegiatan, sekaligus mendorong partisipasi aktif pegawai sebagai fasilitator lokal dalam program peningkatan literasi pajak masyarakat. Sosialisasi dilaksanakan melalui presentasi dan diskusi interaktif dengan pendekatan edukatif-partisipatif yang menekankan komunikasi dua arah. Materi yang disampaikan mencakup dasar-dasar literasi pajak, manfaat pajak bagi pembangunan daerah, serta strategi komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan perpajakan kepada masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Kantor Bapenda Kota Kendari pada tanggal 12 September 2025 dan diikuti oleh 15 pegawai Bapenda serta 20 peserta dari kalangan masyarakat dan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).



Gambar 2. Sosialisasi literasi pajak di Badan Pendapatan Daerah Kota Kendari (Foto Oleh Tim Pengabdian)



Gambar 3. Pemberian Materi Edukasi Pajak Dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat (Foto Oleh Tim Pengabdian)

Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan pengukuran awal (pre-test) untuk mengetahui tingkat pemahaman dasar peserta mengenai literasi pajak daerah. Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan pegawai Bapenda berada pada kisaran 65 dari 100, sementara rata-rata skor masyarakat dan pelaku UMKM hanya mencapai 43. Setelah kegiatan sosialisasi dan edukasi pajak berlangsung, dilakukan pengukuran ulang (post-test) yang menunjukkan peningkatan signifikan. Rata-rata skor pegawai Bapenda meningkat menjadi 84, sedangkan masyarakat dan pelaku UMKM mencapai 67. Secara umum, kegiatan ini menghasilkan peningkatan rata-rata pemahaman sebesar 23 poin atau sekitar 45 persen dibandingkan kondisi awal. Selain peningkatan skor, terdapat pula perubahan sikap positif terhadap kepatuhan pajak. Sebanyak 14 peserta masyarakat menyatakan komitmen untuk melaporkan dan membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) secara tepat waktu, sedangkan sebelum kegiatan hanya 6 peserta yang aktif melakukan pembayaran.

Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan perubahan yang cukup jelas. Sebelum program dilaksanakan, tingkat literasi pajak masyarakat relatif rendah dan kegiatan sosialisasi di Bapenda masih bersifat umum tanpa strategi komunikasi yang disesuaikan dengan karakter masyarakat. Setelah kegiatan ini, pegawai Bapenda memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya literasi pajak sebagai bagian dari strategi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan mulai menerapkan pendekatan komunikasi persuasif dalam interaksi dengan wajib pajak. Masyarakat yang mengikuti kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap jenis-jenis pajak daerah dan manfaat pajak bagi pembangunan.

Secara kuantitatif, kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan aktivitas pelaporan pajak di tingkat awal. Berdasarkan catatan sementara Bapenda Kota Kendari, terjadi peningkatan jumlah rencana pembayaran PBB dan BPHTB dari 6 menjadi 14 peserta yang terlibat aktif setelah kegiatan. Selain itu, terdapat setoran awal senilai Rp7.200.000 yang berasal dari beberapa wajib pajak peserta kegiatan sebagai bentuk komitmen awal untuk membayar pajak daerah. Meskipun nilai ini masih bersifat indikatif, hasil tersebut menunjukkan adanya pergeseran positif terhadap kesadaran pajak di kalangan masyarakat.

Analisis lapangan juga menunjukkan adanya peningkatan kapasitas pegawai Bapenda dalam menyampaikan informasi pajak secara persuasif dan komunikatif. Berdasarkan wawancara evaluatif, sebagian besar peserta pegawai mengaku memperoleh wawasan baru mengenai cara menyampaikan materi pajak dengan pendekatan yang lebih adaptif terhadap tingkat pemahaman masyarakat. Temuan ini sejalan dengan kajian Ardyansyah dan Utami (2022) yang menegaskan bahwa kemampuan komunikasi petugas pajak berpengaruh besar terhadap efektivitas sosialisasi perpajakan di tingkat daerah. Dalam konteks kegiatan ini, kemampuan tersebut menjadi bekal penting bagi pegawai Bapenda untuk melanjutkan edukasi pajak secara mandiri di kemudian hari.

Selain dampak terhadap peningkatan kapasitas individu, kegiatan ini juga menghasilkan beberapa luaran penting yang bersifat aplikatif. Pertama, tersusunnya rancangan materi edukasi pajak berbasis komunitas yang dilengkapi dengan panduan sederhana mengenai jenis-jenis pajak daerah, tata cara pembayaran, serta contoh penggunaan layanan digital pajak. Kedua, terbentuknya rencana tindak lanjut berupa pengembangan program edukasi pajak berbasis media sosial dan laman resmi Bapenda Kota Kendari untuk memperluas jangkauan sosialisasi. Inovasi digital ini dinilai penting

karena dapat menjangkau kelompok masyarakat yang sebelumnya sulit diakses melalui metode sosialisasi konvensional.

Evaluasi akhir kegiatan dilakukan melalui wawancara dan diskusi reflektif dengan peserta untuk menilai manfaat kegiatan dan efektivitas strategi yang diterapkan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 92 persen peserta merasa kegiatan ini relevan dan bermanfaat, sedangkan 85 persen peserta menyatakan mengalami peningkatan pemahaman tentang hak dan kewajiban perpajakan daerah. Faktor pendukung utama keberhasilan kegiatan adalah dukungan penuh dari pimpinan Bapenda, antusiasme peserta, serta peran aktif mahasiswa dalam membantu proses edukasi. Namun, terdapat pula beberapa kendala seperti keterbatasan waktu pelaksanaan, belum optimalnya partisipasi langsung masyarakat dari wilayah terpencil, dan belum tersedianya sistem evaluasi digital untuk pemantauan lanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang berbasis interaksi dan kolaborasi mampu meningkatkan literasi pajak secara nyata, baik di kalangan aparatur pajak maupun masyarakat. Hasil kegiatan memperkuat teori Torgler dan Schneider (2020) bahwa literasi pajak berhubungan positif dengan kepatuhan wajib pajak, sekaligus memberikan bukti empiris di tingkat daerah bahwa pendekatan berbasis komunitas dan digital mampu memperkuat efektivitas sosialisasi perpajakan. Kegiatan ini dapat menjadi model pengabdian berkelanjutan yang mengintegrasikan peran akademisi, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam mendorong budaya sadar pajak serta meningkatkan optimalisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Kendari.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kota Kendari, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan literasi pajak, khususnya bagi pegawai Bapenda dan masyarakat pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Melalui kegiatan edukasi berbasis presentasi, diskusi interaktif, dan simulasi layanan pajak digital, peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep literasi pajak, manfaat pajak bagi pembangunan daerah, serta strategi efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak.

Luaran utama dari kegiatan ini mencakup tersusunnya modul edukasi pajak berbasis komunitas yang berisi panduan sederhana mengenai jenis-jenis pajak daerah, tata cara pembayaran, serta manfaat pajak bagi kesejahteraan masyarakat. Selain itu, tim pengabdian bersama pegawai Bapenda telah menghasilkan prototipe konten edukasi digital berupa infografis yang dirancang untuk disebarluaskan melalui media sosial Bapenda Kota Kendari. Produk digital ini diharapkan dapat menjadi media pembelajaran berkelanjutan yang mampu menjangkau masyarakat secara lebih luas dan inklusif.

Kegiatan ini juga menghasilkan rencana tindak lanjut jangka panjang, yaitu pengembangan program literasi pajak berkelanjutan dengan pola *training of trainers* (ToT), di mana pegawai Bapenda yang telah dilatih akan berperan sebagai fasilitator dalam pelatihan serupa di tingkat kecamatan dan kelurahan. Melalui pendekatan ini, proses edukasi pajak dapat berjalan secara mandiri dan berkesinambungan tanpa bergantung pada pelaksanaan satu kali kegiatan.

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan akses masyarakat terhadap materi edukasi

dan rendahnya minat untuk mengikuti sosialisasi pajak secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi yang lebih inovatif melalui penggunaan media digital, kolaborasi dengan lembaga pendidikan, serta pelibatan komunitas lokal untuk memperluas jangkauan program.

Dengan adanya luaran konkret berupa materi edukatif, media digital, dan model implementasi jangka panjang, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kapasitas pegawai Bapenda, tetapi juga membuka peluang bagi pembentukan budaya sadar pajak di tingkat masyarakat. Jika diimplementasikan secara konsisten, program ini berpotensi meningkatkan tingkat kepatuhan pajak, memperkuat basis Pendapatan Asli Daerah (PAD), serta mendukung terwujudnya tata kelola perpajakan daerah yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan di Kota Kendari.

REFERENSI

- Ardyansyah, M., & Utami, R. D. (2022). Peran kompetensi komunikasi petugas pajak terhadap efektivitas sosialisasi perpajakan di daerah. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 10(1), 45–56.
- Hali, A. (2020). Potensi Pajak dan Retribusi Daerah Kota Kendari. *Media Neliti*.
- Kusuma, D., & Wibisono, S. (2021). Pentingnya literasi pajak dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 8(4), 255–266.
- Pratama, L., & Yuliani, R. (2024). Digitalisasi edukasi pajak di era transformasi fiskal daerah. *Jurnal Pajak dan Keuangan Publik*, 10(1), 40–56.
- Pratiwi, M. (2023). Pengaruh literasi pajak, kesadaran wajib pajak dan penggunaan aplikasi M-Pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(3), 221–234.
- Rahmawati, I., & Nurdiana, S. (2023). Digitalisasi edukasi pajak sebagai strategi meningkatkan transparansi dan kepercayaan publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Publik*, 8(2), 112–123. <https://doi.org/10.31002/jakp.v8i2.3456>
- Setiawan, T., & Hartono, Y. (2022). Pendekatan partisipatif dalam edukasi pajak daerah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 12–22.
- Susanti, D., & Rahayu, N. (2021). Pengaruh literasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di era digital. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.25077/jpkn.v3i1.2758>
- Torgler, B., & Schneider, F. (2020). The impact of tax morale and institutional quality on tax compliance: A cross-country analysis. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 182, 50–66. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2020.11.012>
- Wibowo, H. (2024). Strategi digitalisasi literasi pajak daerah. *Jurnal Keuangan Publik*, 13(1), 44–59.
- Wulandari, D., Anjani, F., & Putra, G. A. (2021). Pengaruh edukasi dan sosialisasi perpajakan berbasis teknologi terhadap kesadaran pajak generasi muda. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 9(3), 211–222. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xk9bt>
- Yuliati, N. N., & Fauzi, A. K. (2020). Literasi pajak, kualitas pelayanan, sanksi perpajakan, dan kepatuhan wajib pajak UMKM. *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 27(2), 115–126. <https://doi.org/10.24912/abm.v27i2.879>